



Jurnal Lentera Karya Edukasi

Journal homepage:

<http://ejournal.upi.edu/index.php/lentera/index>



Peningkatan Kompetensi Tukang Lokal dalam Pemasangan Granit Keramik pada Wantilan Pura Desa Adat Pejeng Kawan

Anak Agung Gede Raka Gunawarman^{1*}, I Wayan Wiryasastrawan², Anak Agung Istri Manik Warmadewi³

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Arsitek, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

³ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa

*Correspondence: Email: rakagunawarman@warmadewa.ac.id

ABSTRACT

The Wantilan of Pura Desa Adat Pejeng Kawan, located in Tampaksiring, Gianyar Regency, is a communal facility with an unfinished floor area of approximately 300 m². Ceramic granite material support from PT. Sun Power Ceramics through a CSR scheme highlighted an urgent need for technical competence among local craftsmen, who have traditionally worked self-taught without formal standards for modern material installation. This Community Partnership Program aims to improve the skills of local craftsmen from six traditional hamlets (banjar) and complete the finishing work of the wantilan floor. The method adopts a Participatory Action Research approach through five stages: socialization, work-based training, appropriate technology application, field mentoring, and sustainability strategy. Knowledge improvement was evaluated through written pre-tests and post-tests combined with practical observation sheets. At the reported stage, the pre-test was completed by 5 craftsmen with an average score in the moderate category, and post-test results for a subset of participants indicated a trend of improvement requiring further verification. Physical progress has reached more than 75% of the target, with several technical issues noted for evaluation. Joint field checks with village customary leaders (prajuru) and a usability test by monthly Pesraman participants indicated a positive response to interim results, although the inter-hamlet competition scheme has not yet been fully implemented. The program suggests that combining CSR material support with academic

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 May 2026

First Revised 26 June 2026

Accepted 29 July 2026

First Available online 1 Agst 2026

Publication Date 1 August 2026

Keyword:

community empowerment;
local craftsmen;
ceramic granite;
wantilan;
CSR partnership

Kata Kunci:

pemberdayaan masyarakat;
tukang lokal;
granit keramik;
wantilan pura;
kemitraan CSR

technical mentoring has potential as a replicable model for empowering local craftsmen in Balinese traditional villages.

ABSTRAK

Wantilan Pura Desa Adat Pejeng Kawan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, merupakan fasilitas komunal yang belum tuntas dari sisi lantai seluas $\pm 300 \text{ m}^2$. Dukungan material granit keramik dari PT. Sun Power Ceramics melalui skema CSR memunculkan kebutuhan mendesak akan kompetensi teknis tukang lokal, yang selama ini bekerja secara otodidak tanpa standar pemasangan material modern. Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan tukang lokal dari enam banjar adat dalam aplikasi granit keramik serta menyelesaikan pekerjaan finishing lantai wantilan. Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan Participatory Action Research melalui lima tahap: sosialisasi, pelatihan berbasis kerja, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan lapangan, dan strategi keberlanjutan. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test tertulis dikombinasikan dengan lembar observasi praktik. Pada tahap pelaksanaan yang dilaporkan, pre-test telah diikuti oleh 5 tukang dengan rata-rata skor pada kategori sedang, dan post-test pada sebagian peserta menunjukkan kecenderungan peningkatan yang masih perlu diverifikasi lebih lanjut. Progres fisik pemasangan lantai telah mencapai lebih dari 75% dari target, dengan sejumlah kendala teknis yang menjadi bahan evaluasi. Pengecekan lapangan bersama prajuru desa serta uji penggunaan oleh peserta Pesraman rutin bulanan menunjukkan respons positif terhadap hasil sementara, meskipun skema kompetisi antarbanjar sebagai instrumen partisipatif belum berjalan sepenuhnya. Program ini menunjukkan bahwa kombinasi bantuan material CSR dan pendampingan teknis akademisi berpotensi menjadi model replikasi pemberdayaan tukang lokal di desa adat Bali.

Copyright © 2026 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Desa Adat Pejeng Kawan yang berlokasi di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Bali, merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang terbagi menjadi enam *banjar* adat. *Wantilan* Pura Desa menjadi pusat aktivitas sosial-religius dan musyawarah desa, memegang fungsi vital sebagai ruang komunal untuk kegiatan keagamaan (*yadnya*), *sangkep* (rapat adat), hingga kegiatan seni budaya. Model pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan fasilitas fisik terbukti menjadi kunci penguatan citra desa sebagai destinasi wisata budaya yang berkelanjutan (Syahputra & Taqiyah, 2025). Berdasarkan survei pendahuluan tim pengusul pada akhir Januari 2026, struktur utama *Wantilan* Pura Desa Adat Pejeng Kawan telah berdiri, namun bagian lantai seluas $\pm 200\text{--}300\text{ m}^2$ masih memerlukan pekerjaan *finishing*, sehingga mengurangi kenyamanan dan estetika saat digunakan untuk kegiatan adat.

Untuk mengatasi keterbatasan material, tim pengusul menjalin kemitraan dengan PT. Sun Power Ceramics melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang berkomitmen menyediakan material granit keramik kualitas premium untuk area seluas 300 m^2 . Ketersediaan material berkualitas tinggi ini memunculkan permasalahan baru dari sisi sumber daya manusia. Pemasangan granit keramik menuntut presisi tinggi, teknik adukan khusus, dan metode nat yang tepat, karena produktivitas dan metode penanganan granit berbeda signifikan dibandingkan keramik biasa (Agung Yana et al., 2024). Tukang lokal di enam *banjar* Desa Adat Pejeng Kawan umumnya bekerja secara otodidak tanpa pembekalan formal mengenai standarisasi material modern, sebagaimana ditemukan pula pada kelompok tukang di daerah lain yang membutuhkan pelatihan dasar keterampilan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan tradisional dan tuntutan konstruksi modern (Ilmuddin et al., 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar tenaga kerja konstruksi di Indonesia masih bekerja berdasarkan pengalaman empiris tanpa pemahaman standar teknis formal, sehingga berdampak langsung pada kualitas, kekuatan, dan umur layanan bangunan yang dihasilkan (Fadhil et al., 2026). Tanpa intervensi pelatihan, risiko kegagalan pemasangan seperti *popping*, retak, atau permukaan tidak rata cukup tinggi, dan kegagalan teknis pada fasilitas publik tidak hanya merugikan secara ekonomi tetapi juga membahayakan keselamatan pengguna, sebagaimana menjadi perhatian dalam pekerjaan pemasangan keramik pada fasilitas publik lainnya (Anisari et al., 2023).

Selain aspek teknis, terdapat kebutuhan meningkatkan harkat tukang lokal dari sekadar buruh kasar menjadi tenaga terampil profesional untuk meningkatkan daya saing ekonomi warga desa, sejalan dengan model pemberdayaan tukang bangunan menuju tenaga kerja profesional bersertifikat (Patria et al., 2023). Pendekatan vokasi serupa yang memadukan materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan praktik langsung pekerjaan konstruksi terbukti meningkatkan pemahaman keterampilan tukang, meskipun tetap memerlukan pembinaan lanjutan di lapangan agar keterampilan tersebut melekat secara konsisten (Rosdiyani & Sari, 2021). Pendekatan serupa pada pelatihan keterampilan material lain, seperti mosaik keramik (Ariani et al., 2023) dan pekerjaan plafon gipsum (Usboko et al., 2025), menunjukkan bahwa transfer pengetahuan material spesifik dapat menjadi modal ekonomi jangka panjang bagi tukang lokal. Pendekatan partisipatif melalui skema kompetisi turut terbukti menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat terhadap fasilitas yang dibangun (Lakawa et al., 2025). Dengan menggabungkan dukungan material dari PT. Sun Power Ceramics dan pendampingan teknis dari Universitas Warmadewa, program ini diharapkan dapat mereplikasi keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa adat di Bali, seperti pada kasus penulangan dan pengecoran di Candi Kuning, Tabanan (Herlambang et al., 2023).

Pendekatan solusi dalam kegiatan ini merujuk pada temuan riset tim pengusul mengenai reduksi limbah konstruksi melalui optimalisasi desain dan peningkatan pengetahuan tukang, yang menegaskan bahwa kegagalan konstruksi dan pemborosan material lebih sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman tukang terhadap karakteristik material dan metode pemasangan presisi, bukan semata oleh kualitas bahan (Gunawarman et al., 2025). Tujuan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan teknis tukang lokal dalam metode pemasangan granit keramik yang presisi dan sesuai standar industri; (2) mewujudkan penyelesaian fisik lantai *Wantilan* Pura Desa seluas $\pm 300 \text{ m}^2$ melalui skema gotong royong yang didukung material CSR PT. Sun Power Ceramics; dan (3) memberikan edukasi manajemen konstruksi sederhana untuk meningkatkan profesionalitas tukang lokal.

2. METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Learning by Doing*, yang menempatkan Desa Adat Pejeng Kawan sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahap strategis, sebagaimana diringkas pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram tahapan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat
Sumber: Diolah oleh tim pengusul, 2026

Tahap pertama, sosialisasi dan koordinasi awal, dilakukan melalui rembug desa bersama *Prajuru Desa Adat* dan *Kelian* dari enam *banjar*. Pendekatan ini mengadopsi nilai gotong royong yang menjadi modal sosial utama masyarakat Hindu di Bali dalam pembangunan desa (Permana, 2024). Sosialisasi program di *Wantilan* Pura Desa menekankan pentingnya partisipasi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap fasilitas yang dibangun (Lestari et al., 2024). Survei teknis bersama antara tim Universitas Warmadewa, perwakilan PT. Sun Power Ceramics, dan tukang senior desa dilakukan untuk memastikan presisi kebutuhan material, mengingat perencanaan fasilitas *wantilan* desa adat memerlukan ketepatan fungsi ruang dan estetika (Bayu et al., 2024). Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4, tahap ini juga mencakup koordinasi dan arahan teknis langsung kepada peserta tukang sebelum pelaksanaan pemasangan dimulai.

Tahap kedua, pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM, menggunakan metode *work-based learning* (Sebayang et al., 2017) yang melibatkan instruktur dari PT. Sun Power Ceramics dan dosen pendamping. Materi mencakup pengenalan spesifikasi *granite tile*, teknik persiapan dasar (*sub-grade preparation*), teknik perekat untuk mencegah *popping*, penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 (Sudiarsa et al., 2023), serta teknik pemotongan presisi untuk memperkuat kapasitas teknis tukang agar tangguh dan efisien (Fertilia et al., 2025). Sebelum dan sesudah sesi pelatihan, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* tertulis (10 butir soal pilihan

ganda) yang dikombinasikan dengan lembar observasi praktik berskala 1-4 pada lima indikator: kerataan pemasangan, konsistensi lebar nat, penggunaan alat *leveling*, ketepatan aplikasi perekat, dan kerapian hasil potongan.

Tahap ketiga, penerapan teknologi tepat guna, dilakukan melalui pembagian area kerja seluas $\pm 300 \text{ m}^2$ ke dalam zona kerja sesuai jumlah *banjar*, penerapan *Tile Leveling System* dan *Tile Spacer*, serta eksekusi pemasangan dengan pengawasan standar operasional prosedur. Penggunaan alat bantu semacam ini pada pekerjaan sejenis terbukti meningkatkan kompetensi dan kinerja tukang, khususnya dalam hal kerapian hasil pasangan dan efisiensi penggunaan material (Soeparyanto et al., 2021). Gambar 5 menunjukkan proses *setting out*, yaitu penentuan titik awal (*starting point*) dan kesikuan pemasangan, sebagai langkah krusial sebelum granit dipasang secara permanen.

Tahap keempat, pendampingan dan evaluasi, melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai *site supervisor* yang memberikan pengalaman kerja nyata sekaligus memastikan metode kerja tukang berjalan efektif melalui kolaborasi langsung di lapangan (Kusmaryono et al., 2025). Evaluasi kualitas fisik dilakukan bersama tim pengusul, mitra industri, dan *prajuru* desa, mengacu pada standar revitalisasi bangunan suci/adat yang menghormati tata nilai setempat (Prana Jaya, 2023), dengan indikator kerataan permukaan, kerapian nat, dan kekokohan. Gambar 6 mendokumentasikan pengecekan bersama antara peserta tukang dan *prajuru* desa yang dilakukan satu minggu setelah pelaksanaan pemasangan dimulai.

Tahap kelima, keberlanjutan program, dirancang melalui penyusunan panduan perawatan lantai granit, pembentukan “Kader Tukang Desa” dari peserta terlatih, serta fasilitasi jejaring kemitraan lanjutan antara Desa Adat Pejeng Kawan dan mitra industri.

Partisipasi mitra sasaran diwujudkan dalam bentuk pengerahan tenaga tukang secara gotong royong (*ngayah*) dari enam *banjar*, penyediaan konsumsi tim pelaksana, fasilitasi tempat, serta koordinasi keamanan dan ketertiban oleh *prajuru* desa selama masa konstruksi.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Hasil

Bagian ini menyajikan capaian yang telah terverifikasi hingga penulisan naskah dilakukan. Program masih dalam tahap pelaksanaan aktif, sehingga sejumlah indikator disajikan sebagai capaian sementara (*interim*) dan akan dimutakhirkan pada laporan akhir. Rekapitulasi capaian sementara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Sementara Program

Indikator	Capaian Sementara	Keterangan
Peserta pre-test	5 orang	Dari target minimal 20 orang tukang lintas 6 banjar; cakupan masih terbatas pada tahap ini.
Rata-rata skor pre-test	Kategori sedang ($\pm 6-7$ dari 10 soal)	Angka pasti menunggu rekapitulasi resmi instrumen tertulis.
Peserta post-test	4 dari 5 peserta pre-test	Satu peserta belum menyelesaikan post-test pada saat naskah disusun.
Perubahan skor pre-post	Kecenderungan meningkat (>50% peserta yang dites)	Bersifat deskriptif; ukuran sampel ($n=4-5$) tidak memenuhi syarat uji signifikansi statistik formal.
Progres fisik pemasangan	$\geq 75\%$ dari target 300 m^2	Pekerjaan fisik berjalan lebih cepat dibanding cakupan evaluasi kompetensi SDM.
Banjar terlibat	2-3 dari 6 banjar	Keterlibatan banjar lain direncanakan menyusul pada tahap berikutnya.
Kendala teknis tercatat	Nat tidak rapi; lippage	Belum ditemukan kasus popping pada tahap pelaporan ini.

Indikator	Capaian Sementara	Keterangan
Skema kompetisi antarbanjar	Tahap rencana, belum berjalan penuh	Dikonfirmasi oleh prajuru desa; lihat kutipan pada bagian Diskusi.
Uji penggunaan oleh masyarakat	Dilakukan oleh peserta Pesraman (anak SD)	Bagian dari kegiatan rutin bulanan desa; respons awal positif (lihat Gambar 7).

Sumber: Data primer penelitian, 2026 (hasil rekapitulasi sementara tim pelaksana)

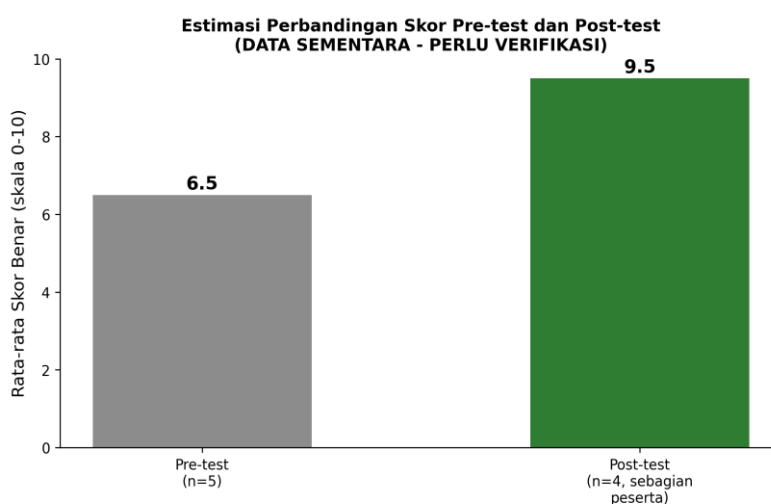
Tabel 2 menyajikan estimasi perbandingan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* berdasarkan kategori rentang yang terkonfirmasi tim pelaksana, karena rekapitulasi skor individual per peserta belum tersedia secara resmi pada saat naskah ini disusun.

Tabel 2. Estimasi Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test (Agregat)

Aspek	Jumlah Peserta	Kategori Skor	Skala
Pre-test	5 orang	Sedang ($\pm 6-7$ benar)	0-10
Post-test	4 orang	Meningkat $>50\%$ (kecenderungan)	0-10

Sumber: Data primer penelitian, 2026 (hasil rekapitulasi sementara tim pelaksana)

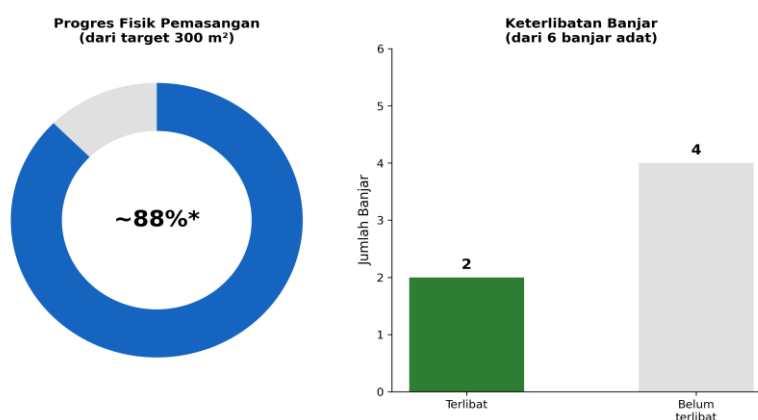
Gambar 2 dan Gambar 3 menampilkan visualisasi estimasi tersebut beserta progres fisik pemasangan dan keterlibatan *banjar* secara proporsional.



*Nilai titik-tengah dari kategori rentang yang dikonfirmasi tim, bukan rata-rata aktual hasil rekap.

Gambar 2. Estimasi perbandingan skor pre-test dan post-test (data agregat sementara, memerlukan verifikasi rekap resmi)

Sumber: Diolah oleh tim pengusul berdasarkan data primer sementara, 2026



*Estimasi dari rentang kategori yang dikonfirmasi tim lapangan; ganti dengan angka pasti sebelum submit.

Gambar 3. Progres fisik pemasangan lantai dan keterlibatan banjar (estimasi dari rentang kategori terkonfirmasi)

Sumber: Diolah oleh tim pengusul berdasarkan data primer sementara, 2026

Pada aspek observasi praktik, penilaian dengan lembar skala 1-4 pada lima indikator telah dimulai untuk peserta yang telah menyelesaikan sesi praktik, namun rekapitulasi skor observasi belum lengkap pada saat penulisan naskah ini sehingga belum disajikan sebagai temuan kuantitatif final.

Sebagai bagian dari dokumentasi capaian lapangan, Gambar 4 hingga Gambar 7 menyajikan rangkaian kegiatan mulai dari koordinasi awal hingga uji penggunaan oleh masyarakat.



Gambar 4. Koordinasi dan arahan teknis kepada peserta tukang sebelum pelaksanaan pemasangan
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026



Gambar 5. Proses setting out: penentuan starting point dan kesikuan pemasangan granit
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026



Gambar 6. Pengecekan bersama antara peserta tukang dan prajuru desa, satu minggu setelah pemasangan dimulai
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026



Gambar 7. Uji penggunaan lantai wantilan oleh peserta Pesraman (anak Sekolah Dasar) pada kegiatan rutin bulanan Desa Adat Pejeng Kawan
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2026

3.2. Diskusi

Progres fisik pemasangan yang telah mencapai lebih dari 75% menunjukkan bahwa dukungan material CSR dan mobilisasi tenaga kerja gotong royong berjalan efektif dari sisi kecepatan pelaksanaan. Namun, kecepatan ini tidak diimbangi oleh cakupan evaluasi kompetensi SDM yang setara: *pre-test* baru menjangkau 5 dari target minimal 20 tukang, dan

baru 2-3 dari 6 *banjar* yang terlibat aktif (Tabel 1). Kesenjangan antara laju pekerjaan fisik dan laju evaluasi kompetensi ini mengindikasikan bahwa sebagian pekerjaan pemasangan kemungkinan berlangsung sebelum seluruh tukang pelaksana menerima pelatihan formal atau mengikuti instrumen evaluasi, sebuah catatan reflektif bagi tim pelaksana untuk tahap program berikutnya.

Rata-rata skor *pre-test* yang berada pada kategori sedang (Tabel 2, Gambar 2) perlu dibaca secara hati-hati terhadap premis awal program yang menyatakan rendahnya kompetensi tukang lokal. Kemungkinan interpretasinya adalah instrumen tertulis lebih banyak mengukur pengetahuan konstruksi umum yang telah dikuasai tukang dari pengalaman kerja sehari-hari, sementara kelemahan spesifik justru terletak pada keterampilan teknis aplikasi granit yang lebih tepat diukur melalui lembar observasi praktik. Interpretasi ini konsisten dengan temuan bahwa kegagalan konstruksi umumnya bersumber dari kesenjangan pemahaman terhadap karakteristik material spesifik, bukan dari ketiadaan pengetahuan konstruksi secara umum (Gunawarman et al., 2025).

Kecenderungan peningkatan skor pada peserta yang telah mengikuti *post-test* ($n=4$) merupakan indikasi awal yang positif terhadap efektivitas pelatihan *work-based learning* yang diterapkan (Sebayang et al., 2017). Meskipun demikian, ukuran sampel yang sangat terbatas membatasi generalisasi temuan ini; kenaikan skor perlu dibaca sebagai kecenderungan pada kelompok kecil yang diamati, bukan sebagai bukti keberhasilan program secara menyeluruh. Sebagai pembanding, studi pelatihan konstruksi berskala lebih besar dengan 85 peserta menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang signifikan secara statistik antara *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,001$) setelah pelatihan berbasis praktik dua hari yang diikuti uji kompetensi formal (Fadhil et al., 2026). Perbandingan ini menegaskan bahwa perluasan cakupan sampel pada tahap program berikutnya berpotensi menghasilkan bukti kuantitatif yang lebih kuat dibandingkan capaian sementara pada laporan ini. Kendala teknis berupa nat tidak rapi dan *lippage* yang tercatat selama pemasangan (Tabel 1) mengindikasikan bahwa transfer keterampilan praktik masih memerlukan pendampingan lanjutan, sejalan dengan prinsip bahwa penguasaan teknik presisi pada material berukuran besar seperti granit membutuhkan pengulangan praktik, bukan sekadar pemahaman teoretis satu kali sesi pelatihan (Agung Yana et al., 2024).

Pengecekan lapangan yang didokumentasikan pada Gambar 6 memberikan konfirmasi langsung dari *prajuru* desa mengenai capaian sementara program. Menurut penjelasan salah satu *prajuru* Desa Adat Pejeng Kawan saat pengecekan bersama, skema kompetisi antarbanjar memang belum berjalan sepenuhnya, tetapi ide kompetisi tersebut telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran bersama para tukang. *Prajuru* juga menjelaskan bahwa proses pemilihan jenis granit, termasuk pertimbangan agar permukaan tidak licin dan mudah dibersihkan, dilakukan bersama vendor atau sponsor PT. Sun Power Ceramics, bukan ditentukan sepihak oleh tim pelaksana. Keterangan ini menegaskan bahwa aspek keselamatan (*anti-slip*) dan kepraktisan perawatan menjadi pertimbangan bersama yang melibatkan *prajuru*, tim akademisi, dan mitra industri sejak tahap pemilihan material.

Uji penggunaan oleh peserta *Pesraman* (anak Sekolah Dasar) pada kegiatan rutin bulanan desa, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 7, memberikan indikasi awal bahwa permukaan lantai yang telah terpasang aman dan nyaman digunakan oleh kelompok usia anak-anak dalam aktivitas rutin keagamaan. Meskipun belum berupa evaluasi keselamatan formal, momen ini menjadi bentuk uji fungsi alami (*natural use test*) yang relevan mengingat fungsi *wantilan* sebagai ruang komunal lintas usia. Realisasi skema kompetisi antarbanjar sebagai instrumen pemberdayaan partisipatif tetap menjadi rekomendasi prioritas bagi tahap pelaksanaan selanjutnya, mengingat pendekatan berbasis kompetisi sehat antarkelompok

terbukti secara literatur dapat memperkuat keterlibatan kolektif masyarakat terhadap fasilitas yang dibangun (Lakawa et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat ini menunjukkan kemajuan signifikan pada aspek fisik, dengan progres pemasangan lantai granit *Wantilan* Pura Desa Adat Pejeng Kawan telah mencapai lebih dari 75% dari target 300 m² melalui dukungan material CSR PT. Sun Power Ceramics dan mobilisasi gotong royong lintas *banjar*. Pada aspek peningkatan kompetensi SDM, hasil awal pada sampel terbatas (5 peserta *pre-test*, 4 peserta *post-test*) menunjukkan kecenderungan peningkatan pengetahuan, namun cakupan evaluasi ini masih jauh dari target minimal 20 tukang dan perlu diperluas ke seluruh enam *banjar* pada tahap program berikutnya. Konfirmasi lapangan dari *prajuru* desa menegaskan bahwa proses pemilihan material telah mempertimbangkan aspek keselamatan dan kemudahan perawatan secara kolaboratif, dan uji penggunaan oleh peserta *Pesraman* menunjukkan respons awal yang positif terhadap hasil sementara. Kendala teknis berupa nat tidak rapi dan *lippage* yang teridentifikasi selama pemasangan menegaskan pentingnya pendampingan praktik yang berkelanjutan. Skema kompetisi antarbanjar sebagai instrumen pemberdayaan partisipatif masih perlu direalisasikan pada tahap selanjutnya agar tujuan penguatan rasa memiliki masyarakat terhadap fasilitas desa dapat tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul menyampaikan terima kasih kepada Prajuru dan krama Desa Adat Pejeng Kawan atas kerja sama dan kesediaannya memberikan konfirmasi lapangan, PT. Sun Power Ceramics atas dukungan material CSR, serta Universitas Warmadewa atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini.

REFERENSI

- Agung Yana, A. G., Widhiawati, I. A. R., & Sutrisno, M. H. (2024). Analisis produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan lantai granit dan keramik. *KoNTekS (Konferensi Nasional Teknik Sipil)*, 1(5).
- Anisari, R., Suhaimi, S., Adriyati, R., & Suwaji, S. (2023). Bimbingan dan konsultasi pekerjaan pemasangan keramik pada dinding luar kubah makam Kiai Haji Lukman Hakim di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 989-994.
- Ariani, A., Rizali, A. E. N., Dewanti, A. R., & Sumotarto, U. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengaplikasikan mosaik keramik pada furnitur berbahan kayu bekas. *Journal of Dedicators Community*, 5(1).
- Bayu, A. A. B., Utari, C. I. A. C., & Haditama, I. G. N. H. R. (2024). Perencanaan dan perancangan *Wantilan* Serbaguna di Desa Adat Sigaran Badung Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4043-4051.
- Fadhil, A., Suhaimi, Kurnia, R. D. I., Khairunissa, H., Ismy, R., Amna, K., & Muliani, F. (2026). Peningkatan kompetensi tenaga kerja konstruksi melalui pelatihan pemasangan bata dan plesteran dinding berbasis standar nasional. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 5(2), 294-302. <https://doi.org/10.29103/jmm.v5n2.26092>
- Fertilia, N. C., Lutfiansyah, Y., & Darma, E. (2025). Pemberdayaan tukang bangunan melalui pelatihan metode pembesian rumah ramah gempa untuk meningkatkan kapasitas tukang dan ketangguhan konstruksi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(07), 1037-1049. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i07.2412>

- Gunawarman, A. A. G. R., Sastrawan, I. W. W., & Prabandari, N. R. (2025). Reducing construction material waste by optimizing design and craftsmen knowledge. *Civil Engineering and Architecture*, 13(2), 1140-1155.
- Herlambang, F. S., Purnawirati, I. N., Ardika, I. N., Intara, I. W., Suasira, W., & Jaya, I. M. (2023). Peningkatan pengetahuan serta keterampilan penulangan dan pengecoran pada masyarakat Candi Kuning, Tabanan, Bali. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 401-407.
- Ilmuddin, I., Latjemma, S., Melda, M., Nasril, M., Pahude, M. S., Purnomo, D., ... Syafitri, E. (2023). Pelatihan dasar keterampilan tukang di Desa Buntuna Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, 2(1), 34-37. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v4i1.530>
- Kusmaryono, I., Kristia, E. M., Aprisandi, D., Komarudin, M., Prasetyo, T. A., & Dava, P. (2025). Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pelatihan metode kerja konstruksi efektif di proyek pembangunan gedung. *Jurnal Portal Abdimas*, 3(2), 1-6.
- Lakawa, I., Hujiyanto, Sufrianto, Ilham, V. A., Makkawaru, A., Saputra, K. A., et al. (2025). Peningkatan kapasitas masyarakat dalam perencanaan infrastruktur sederhana di Kelurahan Benu-Benu Kota Kendari. *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89-96.
- Lestari, A., Safar, A. W., Arsyad, D. H., Nursifa, N., Iqbal, M., & Nursam, N. (2024). Sosialisasi partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Dadakitan. *TM (Tolis Mengabdi)*, 2(1), 1-5.
- Patria, A. S. N., Sulistiyawati, D., Riswanto, B. D., Yanti, T. V. D., Maulina, W. N., Sulistiyoningsih, A., et al. (2023). Desa pekerja bangunan: Pemberdayaan masyarakat menuju desa penghasil pekerja bangunan profesional dan bersertifikat dengan pemasaran jasa online di Kelurahan Gunungpati. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4), 395-401.
- Permana, I. D. G. D. (2024). Gotong royong pada masyarakat Hindu Bali sebagai pedoman menyongsong era Society 5.0. *Widya Katambung: Jurnal Filsafat Agama Hindu*, 15(2).
- Prana Jaya, I. K. (2023). Pendampingan pembuatan masterplan dan revitalisasi Pura Kahyangan Jagat Luhur Batu Lumbung, Desa Pakraman Soka, Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Lentera Widya*, 5(1), 1-10.
- Rosdiyani, T., & Sari, F. A. (2021). Peningkatan keterampilan tukang bagi masyarakat Provinsi Banten melalui edukasi vokasi program Kota Tanpa Kumuh di Universitas Banten Jaya. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 10-20. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1259>
- Sebayang, N., Siregar, S., & Sinaga, E. K. (2017). Penerapan work-based learning terhadap praktik pemasangan keramik mahasiswa pendidikan teknik bangunan. *Jurnal Education Building*, 3(2), 55-61.
- Soeparyanto, T. S., Al Ikhsan, A., Sulha, S., Mursidi, B., & Statiswaty, S. (2021). Peningkatan kompetensi dan kinerja tukang pada pekerjaan pasangan bata dengan alat bantu. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 88-97. <https://doi.org/10.36841/integritas.v5i1.849>
- Sudiarsa, M., Hermawati, P., Sudiajeng, L., & Wulan, I. G. A. (2023). Peningkatan pemahaman penerapan SMK3 konstruksi bagi pekerja bangunan di Desa Kedisan, Gianyar. *Madaniya*, 4(3), 969-978.
- Syahputra, M. Y. I., & Taqiyah, I. (2025). Model pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan destinasi wisata. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, 4(1), 1-7.
- Usboko, G. P., Pedro, K. S. W., Bees, A., & Bela, K. R. (2025). Pelatihan pekerjaan plafon gypsum untuk kelompok tukang lokal di Oetalu, Kabupaten Kupang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(9), 1075-1081.